

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di dalam melakukan kegiatan usahanya perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya saja tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi karyawannya dan masyarakatnya, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik perseroan. Perseroan sangat peduli dengan masalah-masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh masyarakat, dan senantiasa berperan serta untuk ikut menanggulangnya. Menurut (wibisono, 2007:7) dalam bukunya berjudul “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)” Wibisono menjabarkan bahwa CSR(*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR(*Corporate Social Responsibility*) telah menjadi isu yang paling penting yang dihadapi perusahaan, dengan banyaknya panduan seperti salah satu peraturan (UU No 40, 2007) pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Sesuai dengan isi UU No 40 Tahun 2007 pasal 74

ayat (1), “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya”, tetapi masih banyak perusahaan yang nyatanya belum menjalankan tanggung jawab tersebut.

Sebagian besar perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi seperti makanan dan minuman, kimia, farmasi serta obat-obatan herbal cenderung menggunakan program CSR strategisnya di bidang kesehatan. Sedangkan di bidang pendidikan, perusahaan akan memfokuskan pada investasi sumber daya manusia selain bagi masyarakat juga bagi perusahaan. Contoh CSR strategis di bidang kesehatan adalah yang dilaksanakan oleh salah satu produsen makanan ringan, wafer Tango. Di bawah grup perusahaan PT Orang Tua (OT), produsen wafer Tango menjalankan CSR strategisnya yaitu program Tango Peduli Gizi (TPG) Anak Indonesia. Program ini telah dijalankan Tango sejak tahun 2010 di wilayah Nias, Sumatra Utara dan Ruteng, NTT. Setelah evaluasi terhadap program TPG sebelumnya di tahun 2010 lalu, program ini telah berhasil memulihkan 72 anak yang menderita gizi buruk meningkat

Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi masyarakat relatif untuk menggunakan produk yang dibuat dari perusahaan yang memperhatikan lingkungan dan melakukan *Corporate Social Responsibility*. (Sutopoyudo, 2009) jika suatu citra produk yang ditawarkan buruk maka konsumen akan memilih produk lain. Ada beberapa kegunaan yang didapatkan perusahaan dengan menjalankan *corporate social responsibility*, yaitu adalah produk banyak diminati oleh pelanggan dan perusahaan diminati penanaman

modal. CSR bisa dipakai untuk pemasaran baru oleh perusahaan jika itu dilakukan berkesinambungan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* artinya bahwa perusahaan harus membayar sejumlah biaya. Biaya berubah menjadi kewajiban yang mengecilkan keuntungan sehingga tingkat keuntungan perusahaan akan rendah. Jika menjalankan *Corporate Social Responsibility*, nama baik perusahaan akan makin dikenal sehingga minat pelanggan semakin meningkat. Akan tetapi dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Oleh sebab itu, *Corporate Social Responsibility* mempunyai peran vital dalam menaikkan nilai perusahaan dari hasil kenaikan penjualan perusahaan dengan cara menggunakan macam-macam aktivitas sosial di area sekitarnya.

(Asnawi, Said Kelana, 2005:91) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan dari investor adalah salah satu aspek yang mempunyai pengaruh dalam pasar modal. Oleh sebab itu, suatu pengungkapan akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan diharapkan bisa memberikan signal dan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat meningkatkan profit berkepanjangan. Informasi dikatakan memiliki nilai manfaat bagi investor jika informasi itu memiliki reaksi guna melaksanakan transaksi di pasar modal.

Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak akan dapat terpenuhi jika profit yang didapat suatu perusahaan kecil, jadi profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan CSR jika perusahaan mendapatkan profit atau laba dengan tinggi maka perusahaan akan mengeluarkan kontribusinya untuk CSR.

Profitabilitas sendiri merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Suzan, & Budiono, 2017), (Santoso, Utomo, & Astuti, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). (Purba, 2015) menghasilkan temuan berpengaruh positif terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui laba dan merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. (Yanti & Budiasih, 2016). Profitabilitas dapat diukur menggunakan macam-macam rasio ada margin laba (*profit margin*), *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA (*Return On Assets*).

ROA (*Return On Assets*) salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang diperoleh dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. jika suatu perusahaan mempunyai ROA (*Return On Assets*) yang tinggi maka perusahaan tersebut

berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Selain dari Profitabilitas, *Leverage* juga mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) nya. *Leverage* mempunyai arti penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham *Leverage* ini bisa bersumber dari dana pinjaman yang diberikan oleh pihak internal maupun eksternal, semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leverage* nya. Kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Rasio *leverage* merupakan komponen dalam pengukuran laporan keuangan, untuk melihat kinerja rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt To Assets Ratio* (*debt ratio*), *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Salah satu pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*).

*DER* (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap

total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Pengaruh lain yang mendorong pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah ukuran perusahaan, menurut (Brigham & Houston, 2010:4) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh

lebih banyak laba (Agnes Sawir, 2004). Jika suatu perusahaan mempunyai asset atau laba yang tinggi dari pada tingkat hutang maka kemungkinan besar untuk melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) lebih tinggi pula. *Firm Size* adalah besarnya perusahaan, Semakin besar perusahaan akses untuk mendapatkan dana akan semakin mudah sehingga biaya agensi akan semakin besar. Semakin tinggi *Firm Size* dan biaya agensi pasti pembayaran dividen akan semakin besar. Kaitannya ukuran perusahaan terhadap CSR adalah menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih konsisten dalam kegiatan CSR karena secara signifikan berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan terbukti sebagai variabel yang dapat memberi pengaruh terhadap hubungan CSR dengan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlah total aset atau total aktiva perusahaan dengan tujuan agar hasil ukuran yang diperoleh lebih jelas dibanding ukuran lainnya. Total aset perusahaan selanjutnya akan diprosikan dengan menggunakan natural LOG (nilai total aset). Penggunaan LOG (nilai total aset) bertujuan untuk mengurangi fluaksi data yang berlebih. Dengan menggunakan LOG (nilai total aset), nilai miliar bahkan triliun akan di sederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai aset sebenarnya.

Penerapan tanggung jawab sosial CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana, peneliti menggunakan sektor perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini

didasarkan pada adanya kenyataan bahwa perusahaan makanan dan minuman menuai keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan yang memilikinya dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Setiap perusahaan dalam menjalankan proses produksinya akan menghasilkan limbah dan hal ini berhubungan dengan masalah pencemaran lingkungan di sekitar perusahaan itu berdiri, mau tidak mau perusahaan tersebut harus bertanggung jawab dalam masalah sosialnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul, **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul kaitannya dengan tema penelitian ini diantaranya adalah:

1. Tanggung jawab sosial perusahaan yang menghasilkan laba dengan mengambil keuntungan dari sumber daya alam khususnya di bidang konsumsi makanan dan minuman.
2. Dampak yang ditimbulkan setiap perusahaan berbeda-beda walaupun tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah di atur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007.

3. Masih banyak perusahaan yang tidak mentaati peraturan dalam bertanggung jawab masalah sosial atau disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk peningkatan nilai perusahaannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2013-2017
3. Peneliti menggunakan 4 variabel yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) yang diukur menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*), *Leverage* ( $X_2$ ) yang diukur menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Y) sebagai variabel dependen.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* yang diukur menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social*

*Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR(*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan CSR(*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan permasalahan dalam penelitian ini maka dapat diuraikan bahwa tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* yang diukur menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pengungkapan CSR(*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR(*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pengungkapan CSR(*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan hasil-hasil pemikiran rasional yang dapat disumbangkan untuk mencakup penjelasan umum. Sedangkan manfaat praktis adalah usaha untuk mencoba memberikan tindakan berupa pemahaman yang tepat kepada masyarakat, pemerintah maupun perusahaan tentang pentingnya peran dan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup pekerjaannya.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi jawaban dan menambah pengetahuan atas permasalahan yang ingin diketahui, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR(*Corporate Social Responsibility*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian sejenis yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenisnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan nya yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007.
- b. Bagi perusahaan yang diteliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).